



**IMPLEMENTASI KEGIATAN KHITOBAH
DALAM MEMBENTUK KEPERCAYAAN DIRI
SANTRI DI PONDOK PESANTREN ABU MANSHUR
PLERED CIREBON**



FARAH INAS ZIYAN

NIM. 20122056

2026



**IMPLEMENTASI KEGIATAN KHITOBAH
DALAM MEMBENTUK KEPERCAYAAN DIRI
SANTRI DI PONDOK PESANTREN ABU MANSHUR
PLERED CIREBON**



FARAH INAS ZIYAN

NIM. 20122056

2026

**IMPLEMENTASI KEGIATAN *KHITOBAH*
DALAM MEMBENTUK KEPERCAYAAN DIRI
SANTRI DI PONDOK PESANTREN ABU MANSHUR
PLERED CIREBON**

SKRIPSI

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh :

FARAH INAS ZIYAN
NIM. 20122056

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2026**

**IMPLEMENTASI KEGIATAN *KHITOBAH*
DALAM MEMBENTUK KEPERCAYAAN DIRI
SANTRI DI PONDOK PESANTREN ABU MANSHUR
PLERED CIREBON**

SKRIPSI

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh :

FARAH INAS ZIYAN
NIM. 20122056

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2026**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Surat Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Farah Inas Ziyah

NIM : 20122056

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : IMPLEMENTASI KEGIATAN KHITOBAH DALAM MEMBENTUK
KEPERCAYAAN DIRI SANTRI DI PONDOK PESANTREN ABU
MANSHUR CIREBON.

Menyatakan bahawa skripsi ini benar - benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan yang melanggar etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila skripsi ini ditemukan pelanggaran terhadap etika keilmuan, maka saya secara pribadi bersedia menerima sanksi hukum yang dijatuhkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 25 Mei 2026

Yang Menyatakan,



FARAH INAS ZIYAN
NIM. 20122056

NOTA PEMBIMBING

Kepada
Yth. Dekan FTIK
UIN K.H. Abdurrahman Wahid
c/q. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
di
PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Farah Inas Ziyah

NIM : 20122056

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : **IMPLEMENTASI KEGIATAN KHITOBAH DALAM
MEMBENTUK KEPERCAYAAN DIRI SANTRI DI PONDOK
PESANTREN ABU MANSUR CIREBON**

Saya menilai bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN. K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan untuk diajukan dalam sidang munaqosah

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 25 Mei 2026
Pembimbing,


H. Miftahul Huda M. Ag
NIP. 197106171998031003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 511561
www.ftik.uingusdur.ac.id email: ftik@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan naskah skripsi saudara/i:

Nama : Farah Inas Ziyan
NIM : 20122056
Judul : Implementasi Kegiatan khitobah dalam membentuk kepercayaan diri santri di pondok pesantren Abu Manshur

setelah diujikan dalam sidang munaqasyah / ujian tugas akhir oleh penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan pada hari kamis, tanggal 18 Juni 2026, dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dewan Penguji

Penguji I


Dr. Bagas Mukti Nasrowi, M.Pd.I
NIP. 198910202022031001

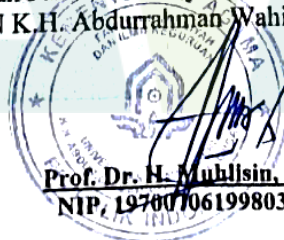
Penguji II


Lilik Riandita, M.Phil.
NIP. 198509162020122009

Pekalongan, 29 Juni 2026

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan


Prof. Dr. H. Muhlisin, M.Ag.
NIP. 197607061998031001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan disertasi ini adalah Pedoman transliterasi yang merupakan hasil Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

Di bawah ini daftar huruf-huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	Ś	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Śa	Ś	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika hamzah (ء) terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monofong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أُ	Fathah dan wau	Iu	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلٌ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ اِ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وِ	Ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Ta Marbūṭah

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا: *rabbanā*

نَجَّيْنَا: *najjainā*

الْحَقُّ: *al-ḥaqq*

الْحَجُّ: *al-ḥajj*

نُعَم: *nu''imakh*

عَدُوٌّ: *'aduwwun*

Jika huruf عber- *tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharakat kasrah (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī). Contoh:

عَلِيٍّ: *'Alī* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)

عَرَبِيٍّ: *'Arabī* (bukan *'Arabiyy* atau *'Araby*)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال(alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ: *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ: *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ: *al-falsafah*

الْبِلَادُ: *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya:

تَأْمُرُونَ: *ta'murūna*

النَّوْءُ: *al-nau'*

شَيْءٌ: *syai'un*

أُمِرْتُ: *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Alquran (dari *al-Qur'ān*), sunnah, hadis, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī ṣilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'Ibārāt Fī 'Umūm al-Lafẓ lā bi khusūṣ al-sabab

9. Lafẓ al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh*

Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks

maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi ‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fih al-Qur’ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūs

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl



MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

‘Berani Bersuara, Teguh Berkeyakinan’

Khitobah melatih santri berani berbicara, sehingga keyakinan diri semakin kuat.

PERSEMBAHAN

Persembahan tertinggi hanyalah kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya serta memberikan kemudahan dan kelancaran dalam setiap langkahku. Untuk orang-orang yang sangat berarti dalam hidupku, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kepada orang tuaku, Bapak (Alm) Akhmad Faozi dan Ibu Jayanti. Terimakasih atas segala perjuangan yang telah beliau usahakan untuk saya. Terimakasih untuk doa yang selalu dipanjatkan untuk saya. Terimakasih atas bimbingan yang mereka berikan ke saya, anakmu ini sangat-sangat bangga memiliki orang tua seperti beliau. Dan terimakasih untuk segala kasih sayang, dukungan, cinta dan pengorbanan yang telah dilakukan sejak saya kecil hingga saat ini. Teruntuk Umi, hiduplah lebih lama lagi bersama saya.
2. Kepada guru saya Bapak Kyai Muzakki dan Ibu Maftuhatul Himah. Terimakasih telah menjadi panutan kedua setelah orang tua saya, terimakasih sudah selalu memberi saran dan motivasi terbaik untuk saya. Memberikan arahan yang bijak ketika saya merasa tidak nyaman di kehidupan ini, Karena pada dasarnya kita hidup didunia memerlukan guru.
3. Kepada guru saya Abah romo KH. Moh. Alimudin LC, M.Pd. Al-Hafidz dan Nyai Umi Maslikhatussolikhah, S.Tr.Keb, M.Pd. Terimakasih telah menjadi panutan setelah orang tua saya, terimakasih sudah membimbing saya selama ini, terimakasih telah memberi saya motivasi serta arahan ketika saya merasa kesulitan dalam menjalani kehidupan, karena pada dasarnya murid harus tetap selalu berhidmah kepada guru.
4. Kakak saya tercinta Wiwit wulan dari dan kakak ipar saya Maulidhan yang telah banyak memotivasi dan membantu saya sampai titik ini,

semoga kalian bangga dengan perjuangan saya, dan kalian selalu menyayangi selamanya.

5. Bapak Dosen pembimbing skripsi, Bapak H, Miftahul Huda M.Ag, yang dengan sabar membimbing saya, memberi masukan berharga, dan memberikan kesabaran dalam membimbing, dan memberikan doanya kepada peneliti.
6. Bapak Dosen Pembimbing Akademik Bapak Dr. Mochamad Iskarim S.Pd.I, M.S.I yang dengan sabar membimbing dan memberikan masukan berharga tentang segala permasalahan selama perkuliahan
7. Teruntuk temanku seperjuangan dari masa awal perkuliahan di pondok, Dini khanifatunnajah, Nikmatul azizah, Nadia falakha, Aida alifia, Laelatussifa, Adelia saputri, dan teman-teman lain yang selama ini banyak membantu dan memberikan semangat dan dukungan selama penulis berada di kota rantau ini, Terimakasih sudah kebersamaan proses penulis, senang sekali bisa bertemu kalian. Selamat melanjutkan perjalanan teman-teman semoga kita semua menjadi sosok orang yang sukses dijalannya masing-masing.
8. Almamaterku UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan tempat menimba ilmu yang saya banggakan
9. Terakhir untuk diri saya sendiri, kau sangat hebat, kau sudah kuat melewati air yang keliatannya tenang tetapi ketika dilewatinya penuh rintangan. Aku bangga sendiri bangga dengan diriku ini sosok seorang wanita yang keliatannya tangguh kuat tapi dia didalam hatinya penuh kesedihan dengan ditinggalnya sosok ayah yang sangat berarti di dalam hidupnya, tetapi kamu tidak tumbang, kamu terus bangkit dan bangkit sampe di titik ini. Terimakasih telah bekerja keras untuk menyelesaikan ini dengan penuh perjuangan, penantian yang ditunggu tunggu setelah berapa tahun akhirnya sudah selesai di tahap ini, teruslah semangat dan bangkit untuk melewati tahap selanjutnya. Semoga ini menjadi langkah awal untuk mencapai impian dan cita-cita yang lebih besar di masa depan.

ABSTRAK

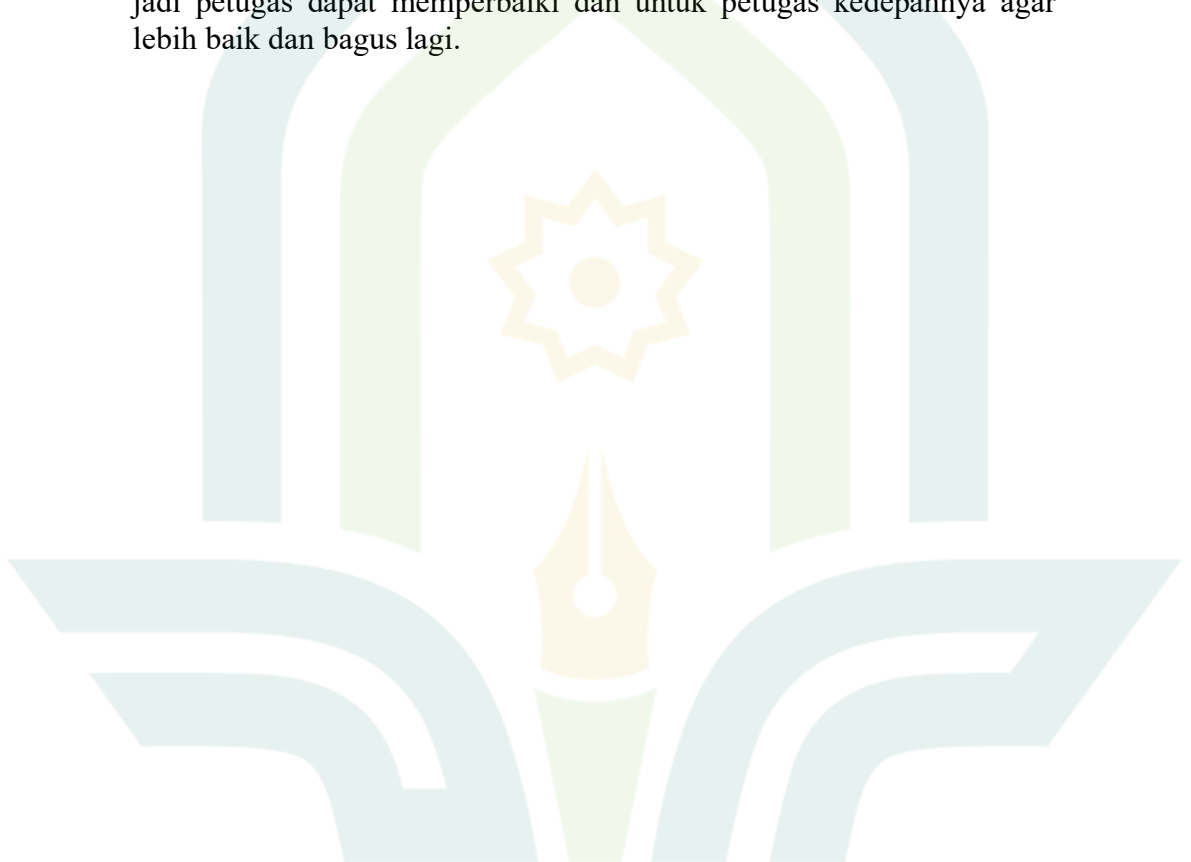
ziyan. Farah inas, 2026 *Implementasi Kegiatan Kitobah Dalam Membentuk Kepercayaan Diri Santri Di Pondok Abu Manshur Cirebon.* Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.H.Miftahul Huda M.Ag.

Kata Kunci : Implementasi kegiatan *khitobah*, kepercayaan diri, santri

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih banyak santri yang kurang percaya diri dalam mengikuti kegiatan *khitobah* khususnya dalam aspek berbicara didepan banyaknya audiens, dan merasa gerogi, serta kurang percaya diri di pondok pesantren Abu Manshur Cirebon. Namun, implementasinya perlu dikaji lebih mendalam untuk mengetahui efektifitasnya dalam meningkatkan kualitas santri dalam membentuk kepercayaan dirinya ketika tampil didepan audiens. Penelitian ini bertujuan untuk : (1) mendeskripsikan bagaimana kegiatan *khitobah* di pondok pesantren Abu Manshur Cirebon. (2) mengidentifikasi kegiatan *khitobah* dalam membentuk kepercayaan diri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data penelitian ini dilakukan melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kegiatan *khitobah* di pondok pesantren Abu Manshur dilaksanakan melalui tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perencanaan meliputi penyusunan jadwal, penentuan tugas, dan pemberian arahan kepada santri. Tahap pelaksanaan dilaksanakan secara rutin satu minggu sekali pada malam minggu setelah sholat isya di musola atau aula pondok dengan melibatkan seluruh santri secara bergiliran. Sementara itu tahap evaluasi dilakukan dalam dua bentuk yaitu evaluasi pelaksanaan kegiatan dan evaluasi terhadap penampilan santri seperti upaya perbaikan pelaksanaan kegiatan serta peningkatan kemampuan santri pada kegiatan selanjutnya. (2) Implementasi kegiatan *khitobah* berkontribusi membentuk kepercayaan diri santri. Hal tersebut ditunjukkan melalui perkembangan kemampuan santri dalam mengatasi masalah, meningkatkan keyakinan, tumbuh keberanian, berani mengambil resiko, dan sadar terhadap kapasitas diri sendiri serta berkembang dan mampu berinteraksi dengan orang lain dan tidak mudah menyerah. Dengan demikian kegiatan *khitobah* tidak hanya menjadi

sarana latihan berbicara di depan umum, tetapi juga media pembinaan yang membentuk kepercayaan diri santri di pondok pesantren Abu Manshur Cirebon.

implementasi kegiatan khitobah dilaksanakan melalui beberapa tahap. Pada tahap perencanaan, santri sebelum mengikuti kegiatan *khitobah* harus sudah dipersiapkan dari satu minggu sebelum kegiatan untuk mencari materi di buku atau di beberapa referensi terkait ceramah kegiatan *khitobah* dan disetorkan kepada pengurus, karna akan dibimbing dalam persiapannya. Pelaksanaan dilakukan setiap hari sabtu malam minggu dan untuk tempat kegiatan *khitobah* yaitu di musola dan aula pondok. Evaluasi dilakukan secara langsung setelah selesai kegiatan khitobah yang dipimpin oleh pengurus langsung, agar setiap santri yang jadi petugas dapat memperbaiki dan untuk petugas kedepannya agar lebih baik dan bagus lagi.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “Implementasi Kegiatan Khitobah Dalam Membentuk Kepercayaan Diri Santri Abu Manshur Cirebon.”

Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan seluruh umat beliau hingga akhir zaman. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak tantangan dan kendala yang dihadapi. Namun, berkat bantuan, dukungan, serta doa dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikannya dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis dengan tulus mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Muhlisin, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Dr. Ahmad Tarifin, M.A., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Bapak Dr. Mochamad Iskarim S.Pd.I, M.S.I selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan selama masa perkuliahan.
5. Bapak H. Miftahul Huda M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Ayah dan Ibu tercinta, atas segala doa, dukungan, kasih sayang, serta pengorbanan yang tiada henti sehingga penulis dapat menempuh pendidikan hingga tahap ini.

7. Seluruh pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan karya ilmiah ini di masa mendatang. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, khususnya bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang Pendidikan Agama Islam dan bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Pekalongan, 25 Mei 2026

Peneliti

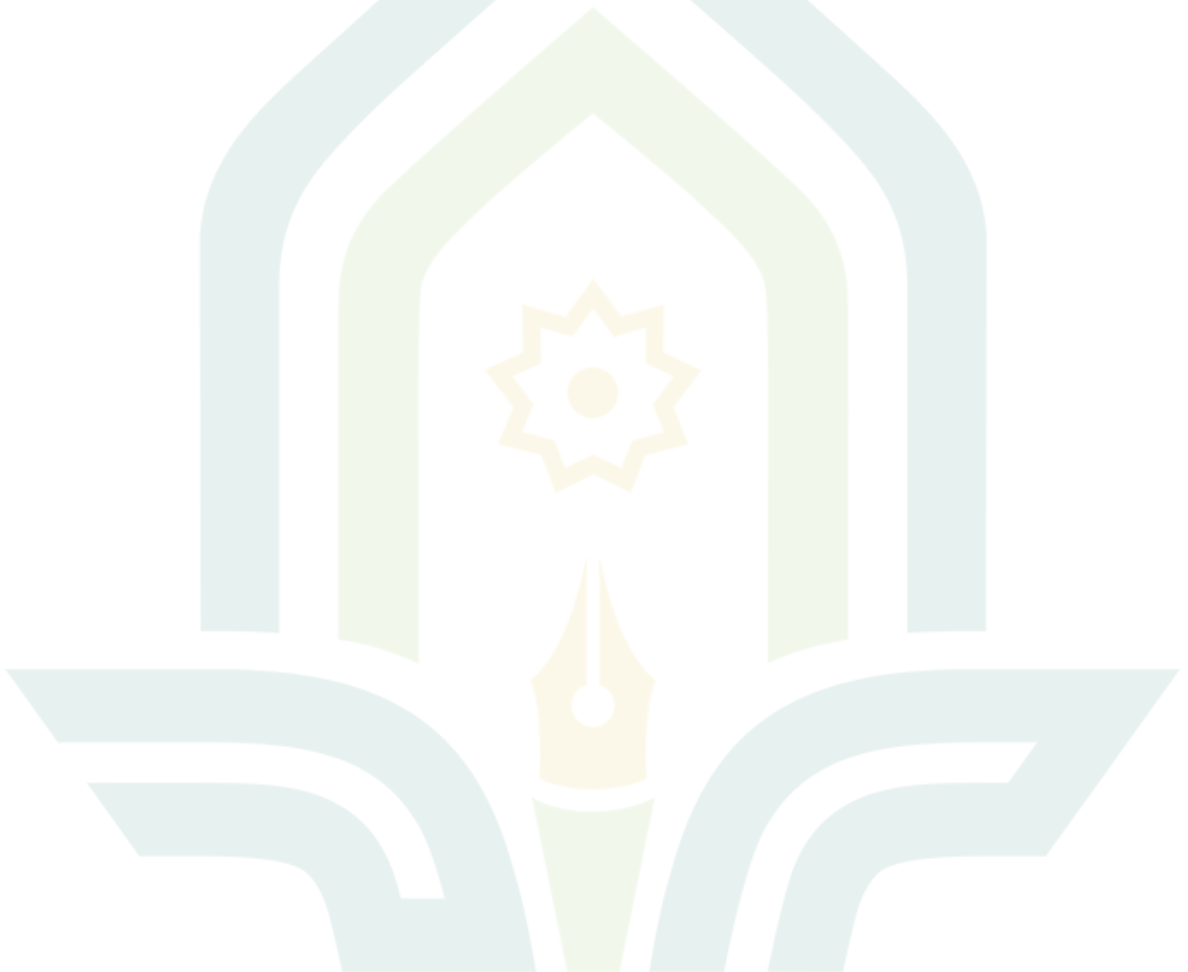
DAFTAR ISI

COVER.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBNG	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	xi
ABSTRAK.....	xiii
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	3
1.3. Batasan Masalah.....	3
1.4. Rumusan Masalah	3
1.5. Tujuan Penelitian	3
1.6. Manfaat Penelitian	4
BAB II LANDASAN TEORI	6
2.1 Deskriptif Teori.....	6
2.2 Kajian Penelitian Relevan	11
2.3 Kerangka Berpikir	14
BAB III METODE PENELITIAN.....	16
3.1. Desain Penelitian.....	16
3.2. Fokus Penelitian	16
3.3. Sumber Data	16

3.4. Teknik Pengumpulan Data	17
3.5 Teknik Keabsahan Data	18
3.6 Teknik Analisis Data	21
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	24
4.1. Hasil Penelitian	24
4.2. Pembahasan	43
BAB V PENUTUP	48
5.1 Kesimpulan	48
5.2 Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN	57

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Yang Relevan	11
Tabel 4.1 Struktur kepengurusan Pondok Pesantren Abu Manshur Cirebon Tahun 2025/2026	26
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana Pesantren Abu Manshur Cirebon	26
Tabel 4.3 Kegiatan Harian Pondok	27



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kegiatan khitobah dimulai oleh MC	28
Gambar 4.2 Para santri sebagai audiens sedang berpartisipasi atas kegiatan khitobah	29
Gambar 4.3 Wawancara dengan Novita 20 April 2026	32
Gambar 4.4 Wawancara dengan pengasuh pondok pesantren Abu Manshur Cirebon yaitu (bapak romo KH. Moh. Alimudin LC, M.Pd. Al-Hafidz)	36
Gambar 4.5 Wawancara dengan pengurus (Fahad nur hilmi)	38
Gambar 4.7 Wawancara dengan santri (Nijma hamidah)	42
Gambar 4.8 Wawancara dengan santri (Awaludin)	42

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pesantren sebagai lembaga yang mengiringi dakwah Islamiyah di Indonesia memiliki persepsi yang plural. Pesantren bisa dipandang sebagai lembaga ritual, lembaga pembinaan moral, lembaga dakwah, dan yang populer adalah sebagai institusi pendidikan islam yang mengalami konjungtur dan romantika kehidupan dalam menghadapi berbagai tantangan internal maupun eksternal (Qomar, 2006: 2). Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan memiliki peranan penting dalam mencetak generasi yang berakhlak baik sekaligus percaya diri. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan percaya diri menjadi fokus utama dan semakin relevan dalam proses Pendidikan santri di pesantren (Rahman et al., 2022).

Pondok pesantren memiliki berbagai metode yang telah terprogram yang dapat mengembangkan potensi spiritual, intelektual dan sosial santri. Salah satu kegiatan sudah mengakar kuat adalah *Khitobah*. Hakikat dari sebuah kegiatan khitobah pada dasarnya adalah memiliki kedudukan penting dalam proses pendidikan pesantren karena berfungsi sebagai sarana latihan bagi santri untuk menumbuhkan rasa percaya diri, melatih kemampuan berbicara, dan mengembangkan kemampuan berpikir logis serta sistematis (Rahayu et al., 2024). Melalui kegiatan ini, santri dilatih untuk menyampaikan pendapat, ide, dan pesan keagamaan secara jelas di hadapan orang banyak. Kemampuan ini sangat diperlukan agar santri mampu berperan aktif di tengah masyarakat, baik sebagai penyampai dakwah maupun sebagai individu yang percaya diri dalam berbagai situasi sosial (Observasi, 2024).

Kemampuan berbicara di depan khalayak umum yaitu suatu hal yang penting bahkan bisa dikatakan sangat penting dalam berkehidupan sosial masyarakat. Selain itu, dalam aktivitas kehidupan setiap hari, tentunya akan menjumpai suatu permasalahan yang harus dibicarakan secara terbuka dan tentunya membutuhkan ilmu dalam membentuk kepercayaan diri santri untuk

public speaking dan ilmu yang mumpuni untuk memecahkan sebuah permasalahan yang ada di kehidupan bermasyarakat, baik permasalahan yang ada dalam kehidupan sosial keluarga, sekolah, masyarakat, atau bahkan negara (Tahfidzul et al., 2024).

Namun, berdasarkan fenomena yang terjadi di Pondok Pesantren Abu Manshur Cirebon, masih banyak santri yang menunjukkan kurangnya rasa percaya diri ketika berbicara di depan umum. Mereka cenderung gugup, takut, bahkan menghindari tugas ketika ditunjuk untuk menyampaikan pidato atau ceramah dalam kegiatan *khitobah* (Observasi, 2025). Karena itu untuk membekali para santri agar memiliki mental dan keberanian ketika berbicara di depan umum tentunya harus dilakukan kegiatan yang menguji mental santri ketika berbicara di hadapan orang banyak seperti kegiatan *khitobah*, dengan dilaksanakannya kegiatan *khitobah* ini tentunya para santri akan terbantu untuk selalu melatih dan meningkatkan kualitas mereka sehingga mampu mempersiapkan diri menghadapi segala tantangan yang akan dihadirkan nantinya.

Keterampilan berbicara di depan umum adalah bekal penting bagi santri yang mana bekal tersebut dapat digunakan santri untuk berkomunikasi bersama audiensnya dengan baik. Kemampuan berbicara setiap orang berbeda – beda bahkan cara penyampaian dari mereka pun memiliki bakat yang berbeda. Beberapa yang menonjol di kegiatan *khitobah* yaitu dengan cara penyampaian mereka itu menggunakan kostum baju atau aksesoris yang membuat penonton tertarik untuk menonton penampilan mereka. Oleh sebab itu, dengan adanya kegiatan *khitobah* ini tentunya sangat berguna agar para santri terlatih untuk selalu memberikan pengembangan terhadap keterampilan berbicara dengan berhadapan di depan banyak orang atau khalayak umum yang tidak hanya membawakan pesan saja tetapi juga bisa menari simpati orang lain sehingga bisa diserap ilmunya oleh orang-orang yang memperhatikannya (Rosyidah, 2024).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, Peneliti mengharapkan santri yang berada di pondok memperoleh pemahaman yang lebih jelas tentang membentuk kepercayaan dalam diri santri di pondok pesantren Abu Manshur Plered Cirebon. Peneliti

tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ‘**Implementasi Kegiatan *Khitobah* Dalam Membentuk Kepercayaan Diri Santri di Pondok Pesantren Abu Manshur Plered Cirebon**’

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, dapat diidentifikasi penelitian:

1. Perencanaan kegiatan *khitobah* dalam membentuk percaya diri di depan banyaknya santri kurang matang.
2. Pelaksanaan kegiatan *khitobah* kurang maksimal.
3. Evaluasi kegiatan *khitobah* di pondok pesantren Abu Manshur.

1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan fokus pada isu yang ingin diselesaikan, diperlukan pembatasan ruang lingkup kajian. Penelitian ini akan meneliti kegiatan *khitobah*, dalam membentuk kepercayaan diri santri baik santri aktif maupun yang pasif. Selain itu, guru pembina yang berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan pembiasaan *khitobah* dalam membentuk kepercayaan diri santri dalam kegiatan tersebut juga akan menjadi bagian dari penelitian untuk memahami pelaksanaannya dari sudut pandang mereka.

1.4. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kegiatan *khitobah* di pondok pesantren Abu Manshur Cirebon?
2. Implementasi kegiatan *khitobah* dalam membentuk kepercayaan diri pondok pesantren Abu Manshur Cirebon?

1.5. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah disebutkan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kegiatan *khitobah* dalam membentuk kepercayaan diri santri Pondok pesantren Abu Manshur Cirebon.
2. Untuk menjelaskan penerapan kegiatan *khitobah* dalam membentuk kepercayaan diri pondok pesantren Abu Manshur Cirebon.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat tidak hanya bagi peneliti, tetapi juga bagi semua pihak yang terlibat. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya terkait penerapan membentuk kepercayaan diri santri, karna untuk meningkatkan mental santri ketika sudah terjun ke masyarakat. Karena jika tidak diadakannya kegiatan tersebut santri tidak akan belajar bahwasannya dari masing-masing mereka memiliki keahlian dibidangnya masing-masing apalagi dalam belajar publik speaking. , hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya terkait penerapan membentuk kepercayaan diri santri dipondok pesantren abu manshur cirebon. Peneliti berharap bahwa temuan penelitian ini dapat memperkuat teori mengenai implementasi mental setiap santri, sehingga dapat menjadi alternatif metode bagi guru Pendidikan agama islam. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi serta dasar bagi penelitian lain yang ingin mendalami topik serupa. Secara keseluruhan, manfaat penelitian ini dapat dirangkum sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan ilmiah bagi peneliti. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya, terutama yang berfokus pada implementasi kegiatan *khitobah* dalam membentuk kepercayaan diri santri di pondok pesantren Abu Manshur Cirebon. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi dan pengarahan dalam upaya mempelajari dan mengembangkan *khitobah* sebagai salah satu metode dakwah.

1.6.2 Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi para guru, bisa digunakan sebagai pedoman dalam meningkatkan mutu penerapan kegiatan *khitobah*.

- b. Bagi peserta didik atau santri, bisa digunakan untuk memberikan semangat dalam upaya menambah rasa percaya diri melalui kegiatan *khitobah*.
- c. Bagi pondok pesantren, bisa digunakan sebagai pedoman menerapkan kegiatan *khitobah* sebagai bagian dari ekstrakurikuler guna meningkatkan rasa percaya diri santri.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi kegiatan *khitobah* dalam membentuk kepercayaan diri pondok pesantren Abu Manshur yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. kegiatan *khitobah* di pondok pesantren Abu Manshur dilaksanakan melalui tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perencanaan meliputi penyusunan jadwal, penentuan tugas, dan pemberian arahan kepada santri. Tahap pelaksanaan dilaksanakan secara rutin satu minggu sekali pada malam minggu setelah sholat isya di musola atau aula pondok dengan melibatkan seluruh santri secara bergiliran. Sementara itu tahap evaluasi dilakukan dalam dua bentuk yaitu evaluasi pelaksanaan kegiatan dan evaluasi terhadap penampilan santri seperti upaya perbaikan pelaksanaan kegiatan serta peningkatan kemampuan santri pada kegiatan selanjutnya.
2. implementasi kegiatan *khitobah* berkontribusi membentuk kepercayaan diri santri. Hal tersebut ditunjukkan melalui perkembangan kemampuan santri dalam mengatasi masalah, meningkatkan keyakinan, tumbuh keberanian, berani mengambil resiko, dan sadar terhadap kapasitas diri sendiri serta berkembang dan mampu berinteraksi dengan orang lain dan tidak mudah menyerah. Dengan demikian kegiatan *khitobah* tidak hanya menjadi sarana latihan berbicara di depan umum, tetapi juga media pembinaan yang membentuk kepercayaan diri santri di pondok pesantren Abu Manshur Cirebon.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pondok, diharapkan dapat menciptakan budaya belajar dengan berlandaskan nilai-nilai etika dan kedisiplinan. Serta melakukan program kegiatan pondok, kegiatan yang bersifat

membangun dan membentuk kepercayaan diri santri sehingga dapat tercipta kondisi belajar yang efektif dengan memperhatikan etika dan kedisiplinan belajar.

2. Bagi pengurus, kegiatan pondok yaitu termasuk kegiatan *khitobah* pendidikan agama islam, diharapkan tidak hanya fokus pada penyampaian materi, tetapi juga melakukan bimbingan dan memberikan contoh yang baik melalui tanggung jawab, kejujuran, kedisiplinan dalam kegiatan *khitobah* dalam membentuk kepercayaan diri santri.
3. Bagi santri, disarankan membangun kesadaran diri bahwa keberhasilan belajar bukan hanya ditentukan oleh kemampuan intelektual, namun juga disertai dengan menjaga etika dan kedisiplinan belajar agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.
4. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti berikutnya disarankan untuk menambah ruang lingkup penelitian dengan mempertimbangkan kemampuan kepercayaan diri santri yang mungkin berpengaruh pada hasil belajar dengan mengembangkan percaya diri untuk memperoleh hasil yang lebih baik.